PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

PENGARUH EDUKASI DENGAN METODE *DRILL* TERHADAP KETERAMPILAN PENANGANAN PERTAMA KORBAN TENGGELAM PADA PETUGAS *WATER BOOM* UMBUL SEWU PENGGING BOYOLALI

Asri Bekti Wuryandari [1)], Ns. Ratih Dwilestari Puji Utami, M. Kep [2)], Ns. Gatot Suparmanto, M.Sc [3)]

[1)] Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2),3)] Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : asribekti30@gmail.com

ABSTRAK

Tenggelam merupakan suatu peristiwa terbenamnya seluruh atau sebagian tubuh kedalam cairan. Oleh karena itu perlu adanya edukasi dengan melakukan pertolongan yang tepat yaitu metode *Drill* yaitu suatu metode dimana seseorang melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi.Tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan metode *Drill* terhadap keterampilan penanganan pertama korban tenggelam pada petugas *Water Boom.*

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experiment pre test and post test without control*. Teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan Teknik Total Sampling sebanyak 22 petugas dilaksanakan 2x pertemuan dengan sekali pertemuan durasi selama 90 menit

Keterampilan responden dalam penelitian ini sebelum diberikan intervensi responden mendapatkan keterampilan penanganan pertama korban tenggelam dengan kategori kurang terampil 22 reponden (100%). Setelah diberikan intervensi responden mendapatkan keterampilan penanganan pertama korban tenggelam dengan kategori cukup terampil 12 responden (54.5%) dan sisanya masuk dalam kategori kurang terampil yaitu 10 responden (45.5%).

Hasil *Uji Wilcoxon* menunjukan Keterampilan Penanganan Pertama Korban Tenggelam pada Petugas Water Boom dengan nilai *p value* = 0,002 *(p value < 0,05)*, sehingga ada Pengaruh Edukasi dengan Metode *Drill* terhadap Keterampilan Penanganan Pertama Korban Tenggelam pada Petugas *Water Boom* Umbul Sewu Pengging Boyolali

Kata Kunci : Tenggelam, *Drill*, Keterampilan
Daftar pustaka : 23 (2010-2021)

NURSING STUDY PROGRAM BACHELOR PROGRAM
HEALTH FACULTY
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

THE EFFECT OF EDUCATION WITH DRILL METHOD ON THE FIRST AID SKILLS OF THE DROWNING VICTIMS ON WATER BOOM OFFICERS AT UMBUL SEWU PENGING BOYOLALI

Asri Bekti Wuryandari [1)], Ns. Ratih Dwilestari Puji Utami, M. Kep [2)], Ns. Gatot Suparmanto, M.Sc [3)]

[1)]*Student of Undergraduate Nursing Study Program Faculty Of Health Science Husada Surakarta*
[2) 3)]*Lecture of Undergraduate Nursing Study Program Faculty Of Heealth Science Kusuma Husada Surakarta*

Email : asribekti30@gmail.com

ABSTRAK

Drowning is the immersion of all or part of the body into the water. Therefore, proper help education is required. The Drill is a method where a person carries out training activities to have higher ability or skills. The purpose of this study was to determine the effect of education with the Drill method on first aid skills for drowning victims on Water Boom officers at Umbul Sewu Pengging Boyolali.

This study adopted a Quasi-Experiment pre-test and post-test without control research design. The sampling technique of Non-Probability Sampling with the Total Sampling Technique of 22 officers was conducted twice interventions in 2 meetings with a duration of 90 minutes per meeting.

The pre-intervention in the first aid skills of drowning victims showed a less skilled category with 22 respondents (100%). Post-intervention in the first aid of drowning victims presented quite skilled with 12 respondents (54.5%) while ten respondents (45.5%) were in the less skilled category.

The Wilcoxon test results revealed the first aid skills of drowning victims on Water Boom Officers with p-value = 0.002 (p-value < 0.05). Therefore, there was an effect of education with the Drill method on first aid skills for drowning victims on Water Boom officers at Umbul Sewu Pengging Boyolali.

Key words *: Drowning, Drill, Skill.*
Bibliography *: 23 (2010-2021)*

Translated by:
Bambang Abdul Syukur. M.Pd.

HPI-01-20-3697

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan yaitu kejadian tiba tiba yang menuntut tindakan segera mungkin disebabkan oleh kejadian alam, bencana teknologi, perselisihan atau kejadian yang disebabkan oleh manusia (WHO, 2015). Tenggelam merupakan suatu peristiwa dimana terbenamnya seluruh atau sebagian tubuh kedalam cairan. Pada umumnya bisa terjadi karena kecelakaan baik langsung maupun faktor tertentu. Tenggelam merupakan suatu kondisi kegawatan yang memerlukan penanganan sesegera mungkin (Suhartanti, 2017). Tenggelam adalah penyebab kematian ke tiga akibat cidera yang tidak disengaja. Menurut *World Health Organization* (WHO) 0,7% dari seluruh kematian didunia atau lebih dari 500.000 kematian setiap tahun disebabkan karena tenggelam. Di Amerika Serikat lebih dari 50.000 penderita meninggal akibat tenggelam dan diperkirakan lebih dari 500.000 kejadian tenggelam setiap tahunnya (Syafi'i & Chayati, 2016).

Pertolongan pertama pada korban tenggelam sebaiknya menyelamatkan korban dari air, penolong harus dapat mencapai korban secepat mungkin, sebaiknya menggunakan alat angkut (perahu, rakit, papan selancar atau alat bantu apung). Kemudian hal yang harus dilakukan dalam menangani korban tenggelam yaitu berikan bantuan napas buatan karena dapat meningkatkan peluang hidup korban. Bantuan pernafasan biasanya diberikan ketika korban yang tidak responsif (AHA, 2020). Korban yang tidak responsif, penolong sebaiknya membuka jalan nafas, mengecek pernafasan dan jika korban tidak bernafas, berikan dua kali nafas bantuan yang membuat dada terangkat, Setelah pemberian dua kali nafas bantuan, penolong harus segera memberikan kompresi dada dan melakukan siklus kompresi-ventilasi (AHA, 2020). Korban mungkin akan muntah setelah penolong melakukan kompresi. Jika hal ini terjadi, miringkan korban ke samping dan bersihkan muntahan menggunakan jari, pakaian atau penyedot (*suction*) (AHA, 2020). Jika korban mengalami hipotermi maka hal yang harus dilakukan yaitu lepaskan baju basah dan berikan selimut tebal. Kemudian rujuk ke Rumah Sakit guna untuk evaluasi dan penanganan lebih lanjut sehingga dapat meminimalkan komplikasi atau kecacatan yang mungkin ditimbulkan (Soar, Perkins, & Nolan, 2012).

Life guard adalah suatu profesi dalam bentuk keterampilan khusus sebagai pertolongan terhadap kecelakaan yang terjadi selama di air atau kolam renang (Susanto, 2015). Adapun tugas dari *life guard* sendiri yaitu memberikan pertolongan pertama bila terjadi kecelakaan dan memberikan rasa aman kepada wisatawan (Susanto, 2015). Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang tepat agar petugas *water boom* sebagai awal penolong korban tenggelam dapat melakukan pertolongan yang tepat. Salah satu metode edukasi yaitu metode *Drill* merupakan suatu metode dimana seseorang melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi. Degan metode ini dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan penanganan pertama (Santoso, 2015). Adapun kelebihan dari metode *Drill* yaitu waktu yang dibutuhkan tidak lama sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, dan menumbuhkan kebiasaan belajar secara *continue* dan disiplin diri, melatih diri dan belajar mandiri (Sugiharto, 2013).

Hasil penelitian (Dimas Dwi Prasetyo, 2017) didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan masyarakat pesisir tentang pertolongan pertama pada kejadian tenggelam di desa Batu Gong Kabupaten Konawe dengan frekuensi

tertinggi yaitu yang berpengetahuan "kurang" sebanyak 41 orang (87,23%) dan terendah yaitu yang berpengetahuan "cukup" sebanyak 2 orang (4,26%).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi dengan Metode *Drill* Terhadap Keterampilan Penanganan Pertama korban tenggelam Pada petugas *Water Boom* Umbul Sewu Pengging Boyolali".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment* yaitu menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subyek dengan atau tanpa kelompok perbandingan namun tidak dilakukan randomisasi untuk memasukan subyek ke dalam kelompok perlakuan atau kontrol. Rancangan dalam penelitian ini adalah *pre test and post test without control* desain ini peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembanding. Penelitian ini yang dinilai dengan cara membandingkan nilai *post test* dan *pre test* (Dharma, 2011).

Alat penelitian menggunakan lembar observasi dengan jumlah 22 petugas yang digunakan untuk menilai tingkat keterampilan petugas *Water boom* tentang penanganan pertama korban tenggelam dengan menggunakan metode *Drill*. Uji validitas terhadap lembar observasi penanganan pertama korban tenggelam kepada Ns. Gatot Suparmanto, M.Sc dan Ns. Sutiyo Dani Saputro, M.Kep sebagai ahli atau pakar dalam keperawatan gawat darurat dikarenakan penelitian sebelumnya belum melakukan uji validitas. Validitas konten dapat meningkatkan kepercayaan kepada pembaca dan peneliti tentang instrumen karena melibatkan pakar dalam keperawatan gawat darurat untuk memeriksa kelayakan instrumen dari sisi konsep dan operasional. Uji validitas untuk lembar observasi tersebut akan di uji cobakan di Danuwo Waterpark Boyolali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=22)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	14	63,6
Perempuan	8	36,4
Total	22	100,0

Berdasarkan Tabel 1. dari hasil penelitian yang dilakukan di *Water Boom* Umbul Sewu Pengging Boyolali menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 14 petugas (63.6%). Hal ini dikarenakan mayoritas petugas adalah berjenis kelamin laki-laki. Menurut peneliti sesuai dengan observasi penelitian yang ada dilapangan bahwa memang dalam penerimaan lebih membutuhkan petugas berjenis kelamin laki laki dibandingkan perempuan hal ini dikarenakan laki laki memiliki kebutuhan tenaga fisik yang lebih dibandingkan dengan tenaga fisik perempuan. Jenis kelamin merupakan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara perempuan dan laki-laki dalam menentukan perbedaan peran. Penelitian diatas didukung dengan penelitian sebelumnya oleh (Ayuni, 2015) yang menyampaikan bahwa keterampilan dan pengetahuan seseorang tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Fatimah, 2019) yang menyampaikan bahwa walaupun laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang berbeda, yaitu perempuan lebih tekun, rajin, dan teliti ketika diberi tugas dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan,

namun ini tidak menunjukkan bahwa dengan sikap tersebut perempuan memiliki pengetahuan dan sikap lebih dibandingakan dengan laki-laki dalam pertolongan pertama pada penanganan korban tenggelam.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa responden antara perempuan dan laki-laki keduanya memiliki konsep diri dalam kemampuan berlatih sehingga tertarik dalam meningkatkan keterampilan individu mereka.

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=22)

Karakteristik	Mean	Min	Max	Sd
Usia	42,90	24	67	10,92

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa usia responden minimal 24 tahun, usia maksimal 67 tahun dan rata-rata usia 42,90 tahun dan standar devisiasi 10,92. Menurut (Kemenkes, 2015) menjelaskan bahwa usia produktif adalah berkisar antara usia 16-64 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Susanto, 2015) menyampaikan bahwa usia sangat berpengaruh terhadap produktivitas seseorang sehingga dapat mencapai suatu tujuan individu maupun kelompok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gobel, Kumaat, & Mulyadi, 2014) tentang pemberian intervensi penkes penanganan pertama pada korban tenggelam terhadap tingkat pengetahuan seseorang dimana pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa usia responden terbanyak adalah pada usia 26 tahun hingga 30 tahun dan usia adalah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Islamia, 2019) yang menjelaskan bahwa usia menjadi salah satu faktor peningkatan keterampilan seseorang, dimana usia kisaran 17- 47 tahun merupakan usia produktif seseorang yang masih mampu mencerna berbagai informasi sehingga seseorang masih dapat aktif dan terus belajar dimanapun dan kapanpun sehingga tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mereka bertambah menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga usia menjadi salah satu faktor pengaruh dari peningkatan keterampilan seseorang. Penelitian ini diperkuat oleh (Simatupang, 2016) bahwa pengetahuan akan semakin baik ketika terjadi peningkatan usia pada seseorang yang dimulai pada domain kognitif

c. Distribui Frekuensi Karakteristik Responden Berdasar Lama Bekerja

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja (n=22)

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase (%)
5 Tahun	7	31,8
10 Tahun	9	40,9
15 Tahun	6	27,3
Total	22	100,0

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di *Water Boom* Umbul Sewu Pengging Boyolali menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan lama bekerja cukup bervasiasi yaitu selama 5 tahun terdapat 7 responden (31,8%), lama bekerja selama 10 tahun sejumlah 9 responden (40.9%), dan lama bekerja selama 15 tahun sejumlah 6 responden (27.3%). Peneliti berasumsi bahwa lama dalam bekerja menjadi salah satu faktor dalam

peningkatan keterampilan seseorang, dibuktikan dengan hasil lembar observasi penelitian bahwa mengalami peningkatan keterampilan dari kategori kurang terampil (0-60) menjadi cukup terampil (61-89) dengan mayoritas lama bekerja 10 tahun sejumlah 8 responden (66,66%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Arisandy, 2015) yang menyampaikan bahwa lamanya kerja seseorang dapat berpengaruh terhadap pengalaman kerja yang dimilikinya, dimana pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja tersebut dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebelumnya, sehingga seseorang memiliki gerakan yang mantap dan lancar, lebih cepat menanggapi tanda-tanda, dan dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap dalam menghadapi situasi yang terjadi.

Peneliti berpendapat bahwa sesuai dengan distribusi frekuensi menyatakan banyak responden yang bekerja lebih lama memiliki keterampilan penanganan pertama korban tenggelam yang lebih dibandingkan dengan responden yang memiliki lama bekerja dengan jangka waktu yang pendek hal ini dibuktikan dengan lembar observasi penilaian responden hal ini juga dikarenakan responden yang bekerja lebih lama mempunyai pengalaman yang lebih. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang disampaikan (Notoadmojo, 2010) yang berpendapat bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja pada suatu pekerjaan yang telah ditekuni, maka akan semakin berpengalaman dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas, dengan penelitian ini peneliti menyampaikan bahwa lama bekerja yang dilakukan seseorang juga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

d. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan (n=22)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	1	4,5
SMP	14	63,6
SMA	7	31,8
Total	22	100,0

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan pendidikan responden di *Water Boom* Umbul Sewu Pengging Boyolali cukup bervariasi yaitu pendidikan ditingkat SD, SMP, dan SMA. Dimana pendidikan responden didominasi ditingkat SMP sebanyak 14 responden (63.6%), sedangkan untuk responden SMA sebanyak 7 responden (31.8%), dan sisanya ditingkat SD terdapat 1 responden (4.5%). Secara hasil yang ada dilapangan ketika dilakukan penelitian, responden yang memiliki pendidikan tingkat SMA memiliki keterampilan yang lebih dibandingkan responden yang memiliki pendidikan tingkat SD dan SMP, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP juga terdapat beberapa yang mengalami kenaikan keterampilan setelah diberikan intervensi. Menurut (Notoadmojo, 2010) yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang adalah tingkat pendidikan, dimana pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Karena keterampilan dan pengetahuan seseorang hubungannya sangat erat dengan tingkat pendidikan, sehingga diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang

semakin besar memiliki keinginan untuk memanfaatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam berinteraksi dengan lingkungan khususnnya dalam membentuk pola pikir, sikap, dan pola persepsi.

Hal ini diperkuat oleh (Arrasily, O. K., & Dewi, 2016) bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran dalam mengembangkan atau meningkatkan suatu kemampuan sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang memahami pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase pengetahuan baik dengan pendidikan tingkat SMA 11 responden yaitu (45,8%), kemudian pengetahuan cukup dengan pendidikan tingkat SMP 7 responden (29,2%) dan sisanya pendidikan tingkat SD yaitu 6 responden (25%).

Berdasarkan uraian diatas, dengan penelitian ini peneliti berasumsi bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka akan luas pula pengetahuan maupun keterampilan seseorang sehingga akan semakin mudah dalam menerima informasi.

2. Analisa Bivariat

a. Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Drill* terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam pada Petugas *Water Boom*

Tabel 5. Analisa Pengaruh Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Drill* terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam pada Petugas *Water Boom*

	Tingkat Keterampilan					
Kategori	*Pre Test*		*Post Test*		*Z*	*P Value*
	F	(%)	F	(%)		
KT	22	100,0	10	45,5		
CT	0	0	12	54,5	-3.162[b]	0,002
T	0	0	0	0		
Total	22	100,0	22	100,0		

Hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik menggunakan *Uji Wilxocon* diperoleh *p value* = 0.002 dengan tingkat kemaknaan (α) = 0.05 sehingga (*p value* ≤ 0.05), dimana *p value* digunakan untuk menunjukkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan uji statistik *Wilxocon* diatas didapatkan hasil ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode *Drill*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Islamia, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap keterampilan yang dimiliki oleh responden dalam penanganan cedera dapat meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan metode siap / *Drill*, hal ini terjadi karena dengan metode latihan siap / *Drill* responden tidak hanya mendengar, dan melihat materi yang disampaikan fasilitator tetapi juga mempraktikkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap keterampilan yang akan berdampak pada peningkatan tindakan kearah yang lebih baik.

Menurut pendapat peneliti, pendidikan kesehatan metode *Drill* efektif digunakan dalam menyampaikan materi terhadap responden karena dengan penyampaian materi yang dilakukan dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari oleh responden sehingga responden dapat memperoleh suatu keterampilan yang didapatkan secara praktek langsung dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini memfokuskan pada perubahan tingkat keterampilan yang merupakan salah satu faktor terbentuknya tindakan yang baru. Perilaku baru akan terbentuk yang diawali dari domain kognitif yang

artinya seseorang individu tahu terlebih dahulu stimulus sehingga akan memunculkan pengetahuan. Pengetahuan yang baru didapatkan akan memunculkan respon berbentuk perilaku (domain afektif) terhadap suatu objek yang diketahuinya dan pada akhirnya akan muncul respon tindakan (*action*) atau keterampilan (domain psikomotor) (Notoadmojo, 2010).

Menurut (Kunandar, 2016), menunjukkan hasil belajar psikomotor mempunyai dampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat). Kelebihan psikomotor yaitu dapat memberikan informasi tentang keterampilan individu secara langsung yang bisa diamati, dan memotivasi individu untuk menunjukkan keterampilannya secara maksimal, dan sebagai pembuktian secara aplikatif terhadap apa yang telah dipelajari.

Penelitian yang dilakukan dari 22 responden petugas *Water Boom* 12 responden (54.5%) diantaranya mengalami peningkatan keterampilan dalam pertolongan pertama korban tenggelam setelah diberikan pendidikan kesehatan metode *Drill* selama 2 kali intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dalam pertolongan pertama korban tenggelam petugas *Water Boom* sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode *Drill* yaitu 22 responden (100%) berada pada kategori kurang terampil dengan nilai antara 0-60, dan setelah diberikan intervensi menunjukkan 12 responden (54.5%) dalam kategori cukup terampil dengan nilai antara 61-89, dan sisanya 10 responden (45.5%) dalam kategori kurang terampil dengan nilai antara 0-60. Hal ini diperkuat oleh penelitian Susiani (2018) pada 23 siswa tunagrahita di SLB Negeri Pahlawan Kabupaten Indramayu dilakukan *Uji Wilxocon* menunjukkan *p value* = 0.000 (*p value* < 0.05) ada perbedaan bermakna, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan dengan metode *Drill* terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik cuci tangan pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Pahlawan Kabupaten Indramayu.

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *Drill* adalah salah satu cara penyampaian materi dengan latihan penanganan pertama korban tenggelam, dan keterampilan merupakan penerapan pengetahuan kedalam bentuk tindakan yang diberikan sebelum bantuan tim medis datang dengan kelengkapan yang minimal. Pendidikan kesehatan dengan metode *Drill* penanganan korban tenggelam dapat meningkatkan keterampilan pada petugas *Water Boom*, sehingga hal ini dapat berguna dalam mempersiapkan individu untuk bereaksi terhadap situasi serta memberikan pengelolaan yang tepat dan cepat dalam penanganan pertama korban tenggelam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamia 2019) dalam riset yang telah dilakukannya pada atlet beladiri UKM tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode siap (*Drill*) untuk menilai perubahan variabel perilaku penanganan cedera yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap variabel perilaku setelah dilakukan pendidikan kesehatan metode siap (*Drill)* dengan nilai *p value* = 0.000.

Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *Drill* sangat berpengaruh terhadap keterampilan penanganan pertama korban tenggelam yang lebih baik. Petugas *Water Boom* Umbul Sewu Pengging Boyolali mengikuti kegiatan penelitian pendidikan kesehatan dengan metode *Drill* dengan pertemuan pertama yaitu penyampaian materi dan pada

pertemuan kedua yaitu kegiatan latihan siap (*Drill*) penanganan pertama korban tenggelam. Keterampilan petugas *Water Boom* dalam penanganan pertama korban tenggelam lebih meningkat dilihat dari respon dan partisipasi dalam mengikuti pendidikan kesehatan, dan rasa ingin tahu serta minat dalam belajar juga ditunjukkan oleh responden. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi penanganan pertama korban tenggelam terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan dengan metode *Drill*.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukan karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin menunjukan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 14 petugas (63.6%) sedangkan perempuan yaitu 8 responden (36,4%). Berdasarkan usia menunjukan rata-rata usia responden yaitu 42,90 tahun dengan usia termuda yaitu 24 tahun dan usia tertua yaitu 67 tahun. Berdasarkan lama bekerja bervariasi yaitu dengan lama bekerja 10 tahun yaitu 9 responden (40,9%) dan 5 tahun yaitu 7 responden (31,8%), hingga 15 tahun yaitu 6 responden (27,3%). Menurut tingkat pendidikan responden bervariasi dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 14 responden (63,6%), yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 7 responden (31,8%) dan yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu 1 responden (4,5%).
2. Hasil penelitian ini menunjukan responden sebelum mendapatkan intervensi, Keterampilan penanganan pertama korban tenggelam dengan kategori kurang terampil sebanyak 22 petugas (100%).
3. Hasil penelitian ini menunjukan responden setelah mendapatkan intervensi, Keterampilan penanganan pertama korban tenggelam dengan kategori cukup terampil sebanyak 12 responden (54,5%), keterampilan penanganan pertama korban tenggelam dengan kategori kurang terampil sebanyak 10 responden (45,5).
3. Hasil penelitian ini menunjukan terdapat Pengaruh Edukasi dengan Metode *Drill* terhadap Keterampilan Penanganan Pertama Korban Tenggelam pada Petugas Water Boom dengan nilai p value = 0,002 (p value < 0,05).

SARAN

1. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bagi petugas *Water Boom* dalam melakukan penanganan pertama pada korban tenggelam dengan menggunakan metode maupun media yang lebih menarik.
2. Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka bagi *Water Boom* Umbul Sewu Pengging yang berhubungan dengan keterampilan penanganan pertama pada korban tenggelam.
3. Manfaat Bagi Peneliti
Hasil penelitian yang diharapkan peneliti dapat menganalisa apakah edukasi dengan metode *Drill* dapat meningkatkan keterampilan petugas *Water boom* memiliki pengaruh dengan penanganan pertama korban tenggelam.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penanganan pertama korban tenggelam dengan menggunakan metode yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Agrina, A., Zulfitri, R., & Herlina, H. (2012). Metode *Drill* Studi Kasus Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Asuhan Keperawatan Keluarga. *Jurnal Keperawatan*, *3*(2), 138366.

AHA. (2020). Kejadian penting *American Heart Association* tahun 2020 Pedoman CPR dan ECC. Retrieved from

https://cpr.heart.org/-/media/cpr-files/cpr-guidelinesfiles/highlights/hghlghts2020eccguidelines_indonesian.pdf

Aisyah, T. (2010). Pengaruh Pemberian Paket Pendidikan Kesehatan Perawatan Ibu Nifas (PK-PIN) yang dimodifikasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu postpartum primipara dalam merawat diri di palembang. *Universitas Indonesia*.

Anitasari, W. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Payudara di BPS Sunarsi Sumberlawang Sragen Tahun 2013. *KTI: STIKES Kusuma Husada Surakarta*. Retrieved from http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/8/01-gdl-wiwinanita-355-1-ktiwiwi-9.pdf

Arisandy, M. R. (2015). Pengaruh Keterampilan dan Pengalaman Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Donggala. *Skripsi: Universitas Indonesia*, *3*(8).

Arrasily, O. K., & Dewi, P. K. (2016). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Doctoral Dissertation, Diponegoro University*. Retrieved from https://www.neliti.com/id/publications/105811/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-pengetahuan-orang-tuamengenai-kelainan

Ayuni, B. (2015). Pengaruh Pelatihan P3K Terhadap Pengetahuan Ketrampilan Masyarakat Tentang Penatalaksanaan Kegawatan Di Lingkungan Rumah Tangga. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Jakarta*.

Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Retrieved from http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/8/01-gdl-wiwinanita-355-1-ktiwiwi-9.pdf

Dimas Dwi Prasetyo, P. (2017). *Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam Di Desa Batu Gong Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara*. Poltekkes Kemenkes Kendari.

Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Pustaka Barupress.

Elnour, A. M., Moussa, M. M. R., El-Borgy, M. D., Fadelella, N. E. E., & Mahmoud, A. H. (2015). Impacts of health education on knowledge and practice of hospital staff with regard to Healthcare waste management at White Nile State main hospitals, Sudan. *International Journal of Health Sciences*, *9*(3), 315–331

Fatimah, N. D. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Fiqih: Penelitian tindakan kelas di Kelas V MI Matla'ul Athfal*. Uin Sunan Gunung Djati Bandung.

Gobel, A. M., Kumaat, L. T., & Mulyadi, N. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang Ii Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *2*(2).

Haryanto, D. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP-UNY.

Has, E. M. M., Efendi, F., Ulfiana, E., & Makhfudli, M. (2014). Peningkatan

Pengetahuan, Sikap, dan Ketrampilan Petugas Kesehatan Dalam Pelaksanaan Konseling Efektif TB Paru di Puskemas. *Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan*, *1*(1).

Ibeng, P. (2020). Pengertian Keterampilan, Macam, Contoh dan Menurut Para Ahli. *Diakses Pada 5 Desember 2020*. Retrieved from https://pendidikan.co.id/pengertian-keterampilan-macam-contoh-dan-menurut-para-ahli/

Islamia, N. A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Latihan Siap (Drill) Terhadap Perilaku Penanganan Cedera Olahraga Pada Atlet Beladiri UKM Universitas Airlangga*. Universitas Airlangga.

Justine T, S. (2006). *Memahami aspek-aspek pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi*. Jakarta: Grasindo.

Kemenkes. (2015). *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan*. Jakarta.

Kunandar. (2016). *Penilaian Autetik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nasih, Ahmad Mujin & Kholidah, L. N. (2012). *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.

Notoadmojo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam, D. M. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Pasaribu, B. S. (2011). *Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Tarsito.

Patimah, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Kasus Tenggelam Terhadap Tingkat Pengetahuan Pengawas. *Healthy Papua-Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, *2*(2), 86–93.

Priambodo, S., A. (2016). *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*. Yogyakarta: Kanisius.

Priambodo, G., Istiningtyas, A., & Rahardiantomo, E. (2017). Indikator Bantuan Hidup Dasar Untuk Menolong Korban Tenggelam. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.

Rahardiantomo. (2016). Pengetahuan lifeguard tentang Bantuan Hidup Dasar Pada wisatawan tenggelam di Pantai Klayar, Pacitan. *Jurnal Keperawatan UKH*.

Rifino A, W. (2013). Gambaran Temuan Autopsi Kasus Tenggelam di BLU RSU PROF.Dr.R.D.Kandou Manado Periode Januari 2007-2011. *Jurnal Kesehatan Ilmu Kedokteran Forensik*, *1*(1).

Sadirman, A. M. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sailendra, A. (2015). *Langkah-langkah praktis membuat SOP*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.

Santoso, S. P. (2015). Pelatihan keselamatan di air (water safety training II). *Semarang: Undip*.

Sari, D. P. A., & Widaryati, W. (2015). *Pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta*.

Simatupang, N. (2016). Pengetahuan Cedera Olahraga pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Unimed. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, *2*(1), 31–42.

Soar, J., Perkins, G. D., & Nolan, J. (2012). *ABC of Resuscitation*. John Wiley & Sons.

Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar

Baru Algensindo.

Sugihartono, D. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2018). *MetodePenelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartanti. (2017). Upaya Peningkatan Penguatan Chain of Survival Korban Henti Jantung di luar Rumah Sakit melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar kepada Kader Kesehatan. *Jurnal Kepeawatan*, 326–330.

Sukarman, S. (2021). Ladder *Drill* Dapat Meningkatkan Kecepatan Lari Pemain Sepak Bola Usia 15–17. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *7*(2), 114–118.

Suryaningsih, C. (2016). Pengaruh Demonstrasi dan Pendampingan Menyusui terhadap Motivasi dan Kemampuan Ibu dalam Pemberian ASI. *Universitas Indonesia*

Susanto, E.(2015) Pelatihan Dasar-Dasar Keamanan Air Bagi Pengawas Kolam Renang (Lifeguard) se-DIY. *INOTEKS*, *13*(2).

Syafi'i, M., & Chayati, C. (2016). Penanggulangan Abrasi Pantai di Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura. *Jurnal Ilmiah MITSU*, *4*(1).

Tintinalli JE, Kelen GD, S. J. (2016). *Emergency Medicine: A Comprehensive Study. 8th Edition*. USA: Americans College of Emergency Physicians.

Triyani, E., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama cedera olahraga dengan metode prices pada anggota futsal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*

WHO. (2015). *World Health Statistics Report 2015*. World Health Organization.

Widyastuti, M., & Rustini, S. A. (2017). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya. *Prosiding HEFA (Health Events for All)*, *1*(1).

Windasari, N. N. (2015). Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Merawat Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Thesis: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

Wulandari, A. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Kasus Tenggelam Terhadap Tingkat Pengetahuan Pengawas*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.